

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai kecenderungan penyesuaian diri siswa dilihat dari perspektif pola asuh orang tua dan implikasinya bagi strategi bimbingan kelompok terhadap siswa kelas X di SMK Negeri 2 Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum kecenderungan pola asuh siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandung dengan menggunakan pola asuh *authoritative* atau demokratis. Artinya adanya perilaku orang tua dan anak bersama-sama mendiskusikan harapan orang tua terhadap anak dengan tidak bersifat memaksa.
2. Secara umum kecenderungan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandung sebagian besar secara positif artinya mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, percaya diri dan tidak mudah putus asa, mampu mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai seorang pelajar.
3. Secara umum kecenderungan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandung dilihat dari perspektif pola asuh orang tua tipe *authoritarian* sebagian besar secara positif sebanyak 77,3%, tingkat kecenderungan penyesuaian diri dengan pola asuh orang tua tipe *authoritative* sebagian besar secara positif sebanyak 80,2%, dan tingkat kecenderungan penyesuaian diri dengan pola asuh orang tua tipe *permissive* seluruhnya secara positif sebanyak 83,3%.
4. Implikasi penyesuaian diri bagi strategi bimbingan kelompok :
  - a. Bimbingan kelompok yang digunakan pada penyesuaian diri remaja dengan pola asuh *authoritarian* yaitu memecahkan atau mengatasi

Nadia Rahma Hanaum, 2017

**KECENDERUNGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DILIHAT DARI PERSPEKTIF POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA BAGI STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak atau individu, diantaranya berkomunikasi dengan lingkungan secara berkelompok, mengalihkan pikiran negatif serta seluruh tekanan dalam hidupnya dengan memusatkan dirinya pada hal-hal positif, kreatif, menyenangkan, serta sesuai bakat minatnya.

- b. Bimbingan kelompok yang digunakan pada penyesuaian diri remaja dengan pola asuh *authoritative* adalah dengan tujuan agar remaja dapat menerima dan memanfaatkan kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik, mampu mengintrospeksi diri, serta memiliki *self awareness* akan pengaruh buruk dari lingkungan bermain yang sewaktu-waktu dapat mempengaruhi dirinya.
- c. Bimbingan yang digunakan pada penyesuaian diri remaja dengan pola asuh *permissive*, diperlukan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat siswa dapat bersikap lebih dewasa diantaranya memahami pentingnya esensi bekerja sama (simpati dan empati), siswa mampu mandiri dan bersikap tenggang rasa, menyenangkan, serta mampu membuat keputusan dan tujuan dalam hidupnya.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandung, terdapat rekomendasi sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan Formal dan Guru Bimbingan Konseling**

Rekomendasi berdasarkan hasil kajian penelitian yang diberikan untuk lembaga-lembaga pendidikan formal yaitu bahwa pihak lembaga pendidikan formal dapat memperbaharui kebijakan sekolah dengan menciptakan iklim kondusif, sehingga akan mampu mengupayakan perkembangan siswa secara optimal, terutama dalam hal penyesuaian diri siswa.

Sedangkan untuk Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian dapat dijadikan koreksi untuk kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam membimbing siswa dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dengan melihat fenomena terbaru berdasarkan penelitian mengenai penyesuaian diri siswa yang dilihat dari latar belakang pengasuhan dalam keluarga (pola asuh).

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai penyesuaian diri remaja, peneliti dapat:

1. Melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) kondisi sekolah (2) kelompok sebaya dan (3) prasangka social.
2. Melakukan penelitian dengan membandingkan penyesuaian diri remaja pada SMK dengan sekolah menengah umum sederajat, misalnya dengan SMA atau Aliyah.